

Pengaruh Penggunaan Media Ludo Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Dengan Hambatan Pendengaran Kelas II SD

Gita Ayu Anty¹, Yuni Tanjung Utami², Reza Febri Abadi³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jl. Ciwaru Raya, Kota Serang, Banten 42117, Indonesia

* Corresponding Author. Email: gitaayuanty@gmail.com,

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan adanya permasalahan mengenai kemampuan membaca permulaan, dan minimnya kosa kata pada anak dengan hambatan pendengaran serta anak masih belum mampu dalam membaca kata. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran dengan target *behavior*, yaitu kemampuan membaca permulaan. Subyek penelitian ini adalah anak dengan hambatan pendengaran kelas 2 SD di SKh Bina Citra Anak. Metode yang digunakan adalah *Single Subject Research* dengan desain penelitian A-B-A. Perkembangan dapat dilihat pada fase baseline- 1 (A1), fase intervensi (B) dan fase baseline- 2 (A2). Data yang diolah disajikan dalam bentuk statistik deskriptif sederhana melalui grafik dan nilai persentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan subyek penelitian menggunakan media LUDO KATA dengan dibuktikan perolehan nilai perbandingan mean level pada target *behavior* kemampuan membaca permulaan, fase *baseline- 1* (A1) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 33%, fase intervensi (B) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 64,8% dan fase *baseline- 2* (A2) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 62%. Maka penggunaan media LUDO KATA berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran.

Kata Kunci: Anak dengan Hambatan Pendengaran, Media LUDO KATA, Kemampuan Membaca Permulaan, SSR

The Effect of Using Ludo Kata Media in Improving the Beginning Reading Ability of a Child with Hearing Impairments in Grade II Elementary School

Abstract: This research is based on problems regarding the ability to read early, and the lack of vocabulary in a child with hearing impairments and the child are still unable to read words. The purpose of the study is to improve the ability to read early in the child with hearing impairments with target behavior, namely the ability to read early. The subjects of this study were the with hearing impairment in grade 2 elementary school at SKh Bina Citra Anak. The method used is *Single Subject Research* with A-B-A research design. Development can be seen in the baseline-phase-1 (A1), the intervention phase (B) and the baseline-2 (A2) phase. Processed data is presented in simple descriptive statistical form through graphs and percentage values. The results showed a significant improvement in the ability to read the beginning of the study subjects using LUDO KATA media with evidence of the acquisition of mean level comparison values on target behavior initial reading ability, baseline-1 (A1) phases getting an average score of 33%, intervention phase (B) getting an average score of 64.8% and baseline-phase-2 (A2) getting an average score of 62%. So the use of LUDO KATA media can have an effect in improving the ability to read early in the with hearing impairments.

Keywords: Child with hearing impairments, LUDO KATA media, Early Reading Ability, SSR

How to Cite: Anty, Gita Ayu., Utami, Yuni Tanjung & Abadi, Reza Febri. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Ludo Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Dengan Hambatan Pendengaran Kelas II SD. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 9(1), 38-44
doi:<http://dx.doi.org/10.30870/unik.v9i1.22479>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi yang paling mendasar bagi setiap manusia tanpa terkecuali. Mialaret dalam Anjaryati (2011:62) menyebutkan seluruh masyarakat di dunia tanpa memandang perbedaan ras, tingkat modern dan sosio-kulturalnya, bahwa setiap anak harus memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Amanat pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Pasal 32 disebutkan bahwa “pendidikan khusus (Pendidikan Luar Biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”.

Menurut Mareza (2016:47) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dibangun untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir pada setiap anak. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan penguasaan yang baik dalam memahami suatu materi pelajaran. Adapun menurut Syah (2014: 103), menjelaskan bahwa pembelajaran (*instruction*) ialah proses atau upaya yang dilakukan seseorang (misal guru) agar orang lain (dalam hal ini murid) melakukan belajar.

Menurut Haenudin (2013: 47) menjelaskan bahwa secara garis besar anak berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu anak berkebutuhan khusus yang bersifat menetap atau permanen, dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara atau temporer. Adapun anak berkebutuhan khusus yang bersifat menetap yaitu anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, anak dengan kesulitan belajar, anak ADHD, dan anak dengan autisme. Kemudian adapun yang termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus bersifat sementara antara lain, anak-anak yang berada di daerah terpencil, anak-anak yang berada pada masyarakat suku minoritas/terasing, anak-anak yang mengalami bencana alam, dan anak-anak yang berada pada kelompok masyarakat yang menyandang permasalahan social.

Berdasarkan penjelasan diatas adapun salah satu anak berkebutuhan khusus yang bersifat permanen yaitu anak dengan hambatan pendengaran. Menurut Andreas Dwidjosumarto (dalam Sutijihati Somantri, 2012: 93-94) mengemukakan bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*).

Moore (dalam Wardani 2009: 54) mengemukakan bahwa tuli (*a deaf person*) adalah seseorang yang mengalami ketidakmampuan mendengar (biasanya pada tingkat 70 dB atau lebih) yang menghambat pemahaman bicara melalui pendengarannya dengan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar, sedangkan orang yang kurang dengar (*a deaf of hearing person*) adalah seseorang yang mengalami ketidakmampuan mendengar (biasanya pada tingkat 35 sampai 69 dB) hingga mengalami kesulitan, tetapi tidak menghambat 13 pembicaraan melalui pendengarannya, tanpa atau jangan menggunakan alat bantu dengar.

Keadaan seorang anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam pendengaran memberikan dampak tersendiri pada proses pembelajaran, terutama pada proses pembelajaran membaca permulaan. Perkembangan kemampuan membaca permulaan dalam bicara berkaitan erat dengan ketajaman pendengaran. Akibat terbatasnya ketajaman pendengaran, anak tunarungu tidak mampu mendengar dengan baik.

Pembelajaran membaca permulaan hendaknya mendapat cukup perhatian. Hal tersebut bertujuan agar anak mampu berkomunikasi serta bersosialisasi dengan lingkungan sosial dimanapun anak berada. Kemampuan berbahasa pada anak dengan hambatan pendengaran sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial, emosi, dan pendidikannya. oleh karena itu, kemampuan berbahasa pada anak dengan hambatan pendengaran perlu dikembangkan dan ditingkatkan, salah satunya dalam kemampuan membaca permulaan.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan anak, khususnya dalam berbahasa. Menurut Bond (Abdurrahman 2009 : 200), mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran diperlukan media pembelajaran yang mampu menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SKh Bina Citra Anak Kabupaten Serang pembelajaran membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran masih menggunakan metode yang klasikal sehingga kurang menarik perhatian anak dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bahasa anak dengan hambatan pendengaran dimana anak masih minim dalam mengucapkan kata. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan alternatif pemecahan masalah kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan media *Ludo Kata*.

Media ludo kata merupakan media pembelajaran pengenalan kata sederhana, dalam penelitian ini penulis menerapkan pengenalan suku kata yang terdiri dari 25 suku kata konsonan vocal yang diawali dengan 5 huruf konsonan b,c,d,f,g dan pengenalan kata yang terdiri dari 10 nama-nama benda yang sering dijumpai siswa.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen berupa penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*). Metode eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dianggap paling dipercaya untuk menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Secara sistematis metode ini menjawab sebuah pertanyaan.

Dalam Sukmadinata (2011:48) menjelaskan bahwa penelitian eksperimental (*experimental research*), merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat. Pendekatan penelitian ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sains atau ilmu kealaman, sebab memang awal pengembangannya adalah dalam bidang tersebut..

Penggunaan metode penelitian *Single Subject Research* (SSR) ini bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat dampak serta menguji efektivitas dari suatu treatment atau perlakuan. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan penggunaan media Ludo Kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak dengan hambatan pendengaran kelas II SDLB di SKh Bina Citra Anak.

Desain penelitian yang digunakanyaitudesain A-B-A'. Baseline awal (A1) diukur dengan periode waktu sebanyak empat sesi untuk mendapatkan data yang sesuai untuk diberikan program intervensi yang sesuai dengan hambatan yang dimiliki. Kemudian anak diberikan intervensi (B) berupa penggunaan media Ludo Kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Intervensi dilakukan secara terus menerus sebanyak delapan kali pertemuan. Setelah dilakukan intervensi (B), peneliti mengukur Baseline kedua (A2) dilakukan sebanyak empat sesi pertemuan dan Baseline 2 dilakukan untuk mengukur kemampuan anak dalam menulis permulaan setelah diberikan intervensi.

Subyek dalam penelitian ini adalah 1 orang siswa dengan hambatan pendengaran kelas II di SKh Bina Citra Anak. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Khusus Bina Citra Anak yang beralamat di JL. Simpang Tol Ciujung Kragilan No. 08 Kp. Kebon Kelapa RT 004 RW 004, Kragilan, Kec. Kragilan, Kabupaten Serang Prov. Banten

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Berdasarkan uraian para ahli terkait pengertian dari observasi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara pengamatan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

2. Tes

Menurut Arikunto (dalam Nasehudin dan Gozali : 2015) menjelaskan bahwa tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandardisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspons, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. Tes juga dapat dikatakan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dengan cara melihat proses pembelajaran subjek ketika di dalam kelas. Melihat sejauh mana kemampuan membaca permulaan subjek.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi.

2. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Fase *Baseline*-1 (A1)

Penelitian pada fase *baseline*- 1 merupakan tahap awal observasi dengan melihat kondisi awal kemampuan subyek dalam membaca permulaan sebelum diberikannya pembelajaran atau intervensi selama 4 sesi atau pertemuan. Hasil pengukuran kemampuan membaca permulaan pada fase *baseline*-1 (A1) pada kondisi awal kemampuan subyek dalam membaca permulaan mendapatkan nilai stabil yang dapat diuraikan dalam tabel berikut :

No	Pertemuan	Nilai
1	Pertemuan 1	33%
2	Pertemuan 2	33%
3	Pertemuan 3	33%
4	Pertemuan 4	33%

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil pengukuran kemampuan menulis permulaan pada fase *baseline*-1 (A-1) menunjukkan nilai yang sama pada setiap sesi dengan jumlah nilai sebesar 35 dan nilai persentase sebesar 33%.

2. Hasil Penelitian Fase Intervensi (B)

Penelitian pada fase intervensi (B) dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian dan pengukuran kemampuan anak dalam menulis permulaan sesuai dengan target behavior. Adapun perlakuan yang diberikan pada fase intervensi adalah penggunaan media Ludo Kata, kegiatan intervensi ini dilakukan selama 8 (delapan) sesi atau pertemuan. Hasil pengukuran pada fase intervensi (B) yang dapat dilihat pada table berikut:

No	Pertemuan	Nilai
1	Pertemuan 1	38%
2	Pertemuan 2	52%
3	Pertemuan 3	60%
4	Pertemuan 4	62%
5	Pertemuan 5	62%
6	Pertemuan 6	75%
7	Pertemuan 7	85%
8	Pertemuan 8	85%

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil pengukuran kemampuan membaca permulaan pada fase intervensi (B) dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan.

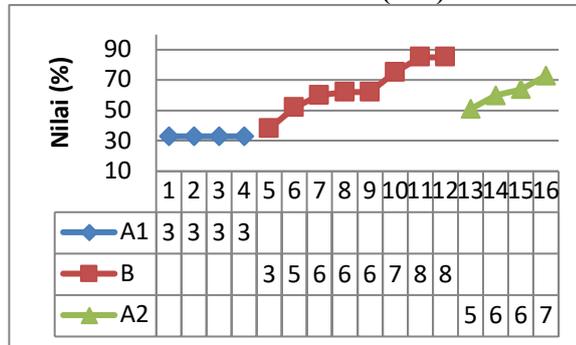
3. Hasil Penelitian Fase *Baseline*-2 (A-2)

Pelaksanaan penelitian pada fase *baseline*-2 (A2) dapat dikatakan sebagai evaluasi pada suatu pembelajaran guna melihat pengaruh dari media yang telah diterapkan yakni penggunaan media Ludo Kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sehingga pada fase ini subyek kembali tidak diberikan perlakuan atau siswa melakukan setiap instruksi secara mandiri. Pelaksanaan fase *baseline*-2 (A-2) dilakukan selama 4 sesi atau pertemuan. Adapun hasil pengukuran kemampuan membaca permulaan pada fase *baseline*-2 (A-2) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Pertemuan	Nilai
1	Pertemuan 1	51%
2	Pertemuan 2	60%
3	Pertemuan 3	64%
4	Pertemuan 4	46%

Data yang telah diperoleh dan terkumpul akan dianalisis melalui teknik analisis statistik deskriptif dan ditampilkan dalam grafik. Berdasarkan hasil pengukuran penelitian mengenai kemampuan membaca permulaan pada fase *baseline-1* (A-1), fase intervensi (B) dan fase *baseline-2* (A-2) dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik Kemampuan Membaca Permulaan pada Fase *baseline-1* (A- 1) , fase intervensi (B) dan fase *baseline-2* (A-2).



a. Analisis dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan perubahan data dalam satu kondisi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A, maka analisis perubahan data dapat dilakukan pada fase *baseline-1* (A1), fase intervensi (B) dan fase *baseline-2* (A-2). Komponen analisis dalam kondisi meliputi panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, tingkat stabilitas data, tingkat perubahan, jejak data dan rentang. Adapun rangkuman dari hasil analisis visual dalam kondisi pada target *behavior* kemampuan menulis permulaan dapat dilihat pada tabel 4.4, sebagai berikut:

Tabel 4.4 rangkuman hasil analisis dalam kondisi pada target *behavior* kemampuan membaca permulaan

No.	Kondisi	Baseline – 1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline – 2 (A2)
1.	Panjang kondisi	4	8	4
2.	Estimasi kecenderungan arah	 Stabil	 Meningkat	 Meningkat
3.	Kecenderungan stabilitas data	4 : 4 Stabil	4 : 8 Variabel	4 : 4 Stabil
4.	Jejak data	 (=)	 (+)	 (+)
5.	Level dan stabilitas rentang	(33 - 33) Stabil	(38 - 85) Stabil	(51 - 73) Stabil
6.	Perubahan level	0 (33 - 33) (=)	47 (85 - 38) (+)	22 (73 - 51) (+)

b. Analisis antar Kondisi

Analisis antar kondisi merupakan suatu perubahan antara kondisi yang menunjukkan ada tidaknya pengaruh intervensi terhadap variabel terikat yang bergantung pada aspek kestabilan data *baseline*, perubahan level, dan besar kecilnya data overlap yang terjadi antar dua kondisi yang sedang dianalisis.

Analisis antar kondisi terdiri dari 5 komponen, yaitu jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level dan data overlap. Adapun rangkuman dari hasil analisis antar kondisi pada target *behavior* kemampuan membaca permulaan yang dapat dilihat pada tabel 4.5, sebagai berikut :

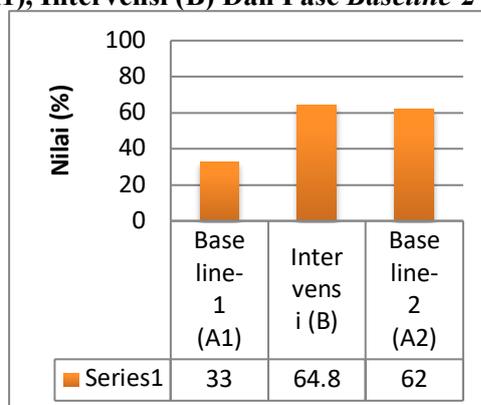
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Pada Target *Behavior* Kemampuan Membaca Permulaan

No	Kondisi yang dibandingkan	B/A1	A2/B
1.	Jumlah variabel	1	1
2.	Perubahan arah dan efeknya	/ (+) (=)	— (=) (+)
3.	Perubahan stabilitas	Stabil kestabil	Stabil kestabil
4.	Perubahan level data	83 – 33 +52	73 – 38 +35
5.	Presentase overlap	0	12,5

Perbandingan Mean Level

Perbandingan *mean level* atau nilai rata-rata target *behavior* pada fase *baseline-1* (A2), intervensi (B) dan fase *baseline-2* (A2) dapat digambarkan pada grafik

Grafik Perbandingan Mean Level Atau Nilai Rata-Rata Target Behavior Pada Fase Baseline-1 (A1), Intervensi (B) Dan Fase Baseline-2 (A2)



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan perbandingan mean level pada target *behavior* fase *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Pada fase *baseline-1* nilai rata-ratanya sebesar 33, pada fase intervensi nilai rata-ratanya sebesar 64,8 sedangkan pada fase *baseline-2* nilai rata-ratanya sebesar 62. Berdasarkan hasil nilai rata-rata pada setiap fase tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada mean level fase *baseline-2*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 1 bulan dengan rincian kegiatan *baseline-1* (A1) selama 4 pertemuan, fase intervensi (B) 8 pertemuan dan *baseline-2* (A2) selama 4 pertemuan. Pemberian intervensi berupa pembelajaran kepada subyek untuk meningkatkan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media LUDO KATA menghasilkan suatu peningkatan yang baik terhadap subyek sehingga kemampuan membaca permulaan dapat meningkat secara signifikan. Adapun nilai perbandingan mean level pada target *behavior* yaitu, pada fase *baseline-1* (A1) mendapatkan nilai sebesar 33%, pada fase intervensi mendapatkan nilai sebesar 64,8% dan pada fase *baseline-2* mendapatkan nilai 62%. Pada hasil perbandingan mean level tersebut diketahui bahwa pada fase intervensi memiliki nilai rata-rata yang tinggi dibandingkan dengan fase baseline. Jadi pada kegiatan intervensi yang telah dilaksanakan dengan penggunaan media *Ludo Kata* dapat berpengaruh pada fase baseline-1 yang merupakan kondisi awal kemampuan anak yang belum mampu untuk membaca dan intervensi juga berpengaruh pada fase *baseline-2* yang dapat menunjukkan keberhasilan dengan adanya peningkatan pada kemampuan anak dalam membaca permulaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media LUDO KATA memiliki pengaruh yang cukup baik dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan mean level pada setiap fase yang ada. Pada fase *baseline-1* (A1) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 33%, pada fase intervensi (B) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 64,8% dan pada fase

baseline-2 (A2) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 62%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan media Ludo Kata cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan hambatan pendengaran kelas II SD di SKh Bina Citra Anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darihastining, Susi, dkk. (2019). Online Games As A Media To Improve Students Speaking Skill. *Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*. (Online). Volume 3, Nomor 2. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jisllac>. Diakses 08 Agustus 2020
- Dhieni, Nurbianadkk.(2005).*Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Efendi, Mohammad. (2006). *PengantarPsikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta : PT. Luxima Metro Media.
- Mareza, Lia. (2016). Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusi. *Jurnal Indigenous*. (Online). Vol. 1 No. 2. Journals.ums.ac.id. Diakses 05 Agustus 2020
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Meimulyani , Yani dan Caryoto. (2013). *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : PT. Luxima Metro Media
- Nasehudin, Toto Syatori dan Gozali. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Sadjaah, Edja. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasioanl
- Sartika, Yopi. (2013). *Ragam Media Pembelajaran Adaptif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Familia
- Sidik, Sistriadini Alamsyah. (2014). Penggunaan Permainan Dengan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. (Online). http://repository.upi.edu/6552/1/T_PKKH_1102536_Title.pdf. Diakses 08 September 2020
- Solehan T.W, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Somantri, Sutjihati. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Refika Aditama
- Sonia, Anna Tovni, dkk. (2018). Pengaruh Media Ludo Word Game (LWG) untuk Meningkatkan Kosakata bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Kebutuhan Khusus*. (Online). Volume 6, Nomor 1. <https://Ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>. Diakses 08 Agustus 2020
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suhardiana, I Putu Andre. (2017). Optimalisasi Penguasaan English Vocabulary Melalui Pemanfaatan Media Ludo Words Game (LWG) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. (Online). Volume1, Nomor 1. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>. Diakses 08 Agustus 2020
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). *Metode Peneliti Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta : Center of Academic Publishing Service.

- Sunanto, Juang, dkk. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. 2005. *Center for Research on Internasional Cooperation in Educational Development (CRICED)*. University of Tsukuba
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group
- Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT RemajaRosdakarya Offset.
- Triyanto. (2017). Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. (Online). Journal2.um.ac.id. diakses 05 Agustus 2020
- Wardani, IG.A.K, dkk. (2008). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winarsih, Murni. (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan
- Zamzam, Fakhry dan Firdaus. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : CV Budi Utama